**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Hasil Belajar**
2. **Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Suprijono (dalam Widodo, 2013: 34), Hasil belajar berupa perilaku, nilai, pemahaman, sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar yang menjadi objek evaluasi pembelajaran adalah keterampilan baru yang diperoleh siswa setelah mengamati proses belajar mengajar mata pelajaran tertentu. Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan dikaitkan dengan klasifikasi hasil belajar Bloom, yang utamanya adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

 Menurut Sulastri (2013:92), hasil belajar merupakan penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang diulang-ulang. dan dilestarikan dalam waktu yang lama atau bahkan tidak hilang selamanya, karena hasil belajar turut serta dalam perkembangan kepribadian individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi, akibatnya terjadi perubahan cara berpikir dan sikap kerja yang lebih baik. . dibuat

 Hasil belajar berarti kecakapan, kemampuan dan tingkah laku untuk melakukan sesuatu. Hasil belajar (keterampilan, kemampuan dan tingkah laku) dapat terwujud pada saat pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) berlangsung. Baik individu maupun tim menginginkan pekerjaan dilakukan dengan baik dan benar untuk mendapatkan hasil yang baik dari pekerjaan tersebut. Keberhasilan ini

tercermin\_dari pemahaman, pengetahuan atau keterampilan individu atau kelompok. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang selama belajar mengajar,\_dan hasil belajar tersebut dapat bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik yang dievaluasi melalui tes (Maisaroh, 2010: 161-162).\_

 Dari\_pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai ulangan yang diberikan oleh guru setelah penyampaian setiap materi pembelajaran. hasil belajar tidak hanya berupa nilai, tetapi dapat berupa perubahan sikap yang mengarah pada perubahan positif.\_

**2.1.2\_Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar\_**

Keberhasilan\_belajar menurut Anitah (2007: 2-7) hal tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal (internal) siswa dan faktor eksternal (eksternal) siswa.\_

1. Faktor\_internal adalah faktor dari dalam diri siswa, yaitu keterampilan, minat, kemampuan, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, kesehatan dan kebiasaan belajar. Salah satu hal terpenting tentang kegiatan belajar yang harus digalakkan dalam diri siswa adalah bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa.\_Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dalam diri siswa. Minat, motivasi, dan perhatian siswa dapat dikondisikan oleh guru. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda. Kecakapan tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan kecepatan belajar, yakni sangat cepat, sedang, dan lambat. Demikian pula pengelompokan kemampuan siswa berdasarkan kemampuan penerimaan, misalnya proses pemahamannya harus dengan cara perantara visual, verbal, dan atau dibantu dengan alat/media.
2. Faktor\_eksternal, yaitu faktor di luar siswa itu sendiri, meliputi lingkungan belajar fisik dan non fisik (termasuk suasana kelas untuk belajar, misalnya senang, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah). , guru, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling mempengaruhi proses dan hasil belajar, karena guru adalah pengajar atau pemimpin kelas.\_Dalam hal ini, guru harus memiliki keterampilan dasar yang diperlukan untuk profesi guru.\_

Menurut Sugihantono\_(Pingge, 2016:136), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal), yaitu: keterampilan intelektual, hubungan emosional dan kepercayaan diri, motivasi, kedewasaan. belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat dan kemampuan indrawi\_seperti penglihatan, pendengaran dan perasaan. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa (external factor) meliputi faktor yang berhubungan dengan kebutuhan pembelajaran, seperti: pengajar, kualitas pembelajaran, alat atau perlengkapan pembelajaran baik berupa hardware maupun software, lingkungan sosial dan lingkungan alam.

Hasil\_belajar akan tercapai dengan baik apabila faktor faktor yang mempengaruhinya dapat dikondisikan dengan baik. Faktor-faktor tersebut adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri individu meliputi fisiologis, minat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Selanjutnya adalah faktor eksternal yang\_berasal dari luar diri individu meliputi faktor lingkungan alam, lingkungan dalam sekolah dan juga faktor dari keluarga termasuk perhatian yang dberikan oleh orang tua..\_

1. **Indikator Hasil Belajar**

Menurut Moore (dalam Rosy, 2021: 327) indikator hasil belajar terdapat tiga ranah, yaitu: 1. Ranah kognitif, antara lain pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, dan penilaian. 2. Ranah efektif, mencakup penerimaan, menjawab, serta menentukan nilai. 3. Ranah psikomotorik, mencakup fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement.

Adapun indikator hasil belajar berdasarkan Straus, Tetroe, & Graham (dalam Fauhah, 2021: 327-328) ialah: 1. Ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana peserta didik menerima pengetahuan akademik melalui metode pelajaran juga penyampaian informasi. 2. Ranak efektif berkaitan dengan perilaku, nilai, keyakinan yang berperan krusial dalam perubahan tingkah laku. Ranah psikomotorik, keterampilan serta pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan.

Hal senada disampaikan (Lestari, 2014:132), hasil belajar memiliki 3 komponen, yaitu keterampilan: (1) Kognitif (pengetahuan) berkaitan erat dengan perubahan tingkah laku, termasuk kemampuan memahami pengetahuan dan informasi. meliputi kemampuan mengorganisasikan kemungkinan berpikir sehingga dapat mengolah rangsangan sehingga dapat memecahkan masalah yang muncul dalam hasil belajar; (2) Afektivitas (sikap) erat kaitannya dengan perubahan tingkah laku itu sendiri, yang berwujud sebagai emosi; (3) Psikomotor (kemampuan) erat kaitannya dengan perubahan tingkah laku dalam ranah kognitif, hanya saja kemampuan kognitif lebih tinggi karena kemampuan yang dimiliki tidak sekedar mengatur berbagai rangsangan menjadi pola yang bermakna dalam keterampilan memecahkan masalah.

 Berdasarkan pemaparan indikator hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa tiga area yang harus dikembangkan dalam hasil belajar, yaitu: area kognitif, afektif dan psikomotorik. Penelitian ini berfokus pada salah satu aspek teori hasil belajar yaitu ranah kognitif, karena penelitian ini kemudian mengukur seberapa besar peningkatan hasil belajar tertulis yang paling dibutuhkan dan meningkatkan potensi kognitif.

1. **Perhatian Orang Tua**
2. **Pengertian Perhatian Orang Tua**

Perhatian merupakan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu kegiatan yang dilakukan orang tua. Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah serta bunda, dan merupakan akibat dari sebuah ikatan perkawinan yang legal yang bisa membentuk suatu keluarga (Suryabrata, 2011: 13). Orang tua mempunyai tanggung jawab buat mendidik, mengasuh, membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan eksklusif yang menghantarkan anak agar siap dalam kehidupan bermasyarakat. Perilaku orang tua tak hanya memiliki dampak kuat pada hubunga di dalam keluarga namun juga pada sikap perilaku anak.

Perhatian menurut kamus istilah pendidikan umum merupakan aktifitas seseorang terhadap suatu tanggapan atau kelompok tanggapan tertentu, isi kesadaran lainnya ataupun objek yang berasal dari luar. Sedangkan orang tua merupakan pendidik utama yang berasal dari keluarga. Orang tua merupakan orang yang telah dewasa yang terdiri dari ayah dan ibu (Saraswati, 2017: 7).

Perhatian menurut Slameto (2010: 105) adalah tindakan yang diambil oleh seseorang\_yang melibatkan pemilihan rangsangan dari lingkungannya. Stimulasi dari lingkungan dapat berupa tindakan yang membutuhkan konsentrasi yang diselesaikan setelah penglihatan. Perhatian menurut Baharuddin (2007: 178) adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada suatu sekumpuan obyek.\_

Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi aktivitas belajar anak. Orang tua yang mempunyai perhatian terhadap pendidikan anak seperti menyediakan fasilitas sarana belajar anak serta membantu anak menghadapi kesulitan dalam belajar, akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar anak yang baik. Sebaliknya jika orang tua kurang memperhatikan pendidikan anak akan menyebabkan anak kurang semangat dalam belajar dan akibatnya tidak dapat memcapai hasil belajar yang optimal (Pratiwi, 2015: 92).

Perhatian orang tua berdasarkan Rismawati (dalam Safitri dan Nurhayati, 2018: 66)\_itu memiliki efek psikologis yang kuat pada\_pembelajaran anak-anak. Anak gigih dan serius dalam belajar karena merasa orang tuanya peduli dan menghargainya. melekat pada orang tuanya, anak merasa bahwa keberhasilannya dalam belajar bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk orang tuanya.\_

Berdasarkan pengertian\_diatas dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dapat dikemukakan sebagai pemusatan atau kesadaran jiwa orang tua yang diarahan kepada anak dengan memberikan rangsangan dan memperdulikan anak baik dlam segi emosional maupun materil.\_

* + 1. **Indikator Pehatian Orang Tua**

Perhatian\_orang tua dalam pendidikan anak sangat diperlukan dan memegang peran dalam menentukan pencapaian prestasi belajar atau secara umum keberhasilan anak itu sendiri. Orang tua yang kurang bahkan tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka\_tidak peduli terhadap kegiatan belajar anaknya, tidak memperhatikan kebutuhan anaknya dalam belajar,\_tidak mengatur dan memperhatikan waktu belajarnya, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Perhatian orang tua kepada anak dalam hal belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk tindakan. Terdapat beberapa bentuk perhatian yang menjadi indikator perhatian orangtua dalam hal belajar anak antara lain:\_

1. Memberi penghargaan (reward) atau hukuman (punishment)\_

Penghargaan\_disini bisa berupa pemberian hadiah atau pujian. Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada anak sebagai penghargaan, bisa dapat berupa apa saja tergantung dari keinginan orang tua bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai anak. Sedangkan pujian digunakan untuk memberikan motivasi kepada anak. Hukuman adalah konsekuensi negatif tetapi diperlukan dalam pendidikan. Hukuman yang dimaksud adalah hukuman yang mendidik. Kesalahan anak karena melanggar untuk tidak belajar dapat diberikan hukuman berupa sanksi melakukan sesuatu seperti membaca ulang materi pelajaran, mencatat bahan pelajaran yang tertinggal dan lain-lain.\_

1. Memberi bimbingan/bantuan kesulitan.

Anak\_belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak. orang tua yang sibuk bekerja dapat mngakibatkan anak tidak mendapatkan bimbingan dari orangtuanya, akibatnnya anak akan mengalami kesulitan dalam belajar dan pencapaian prestasi belajar\_yang baik,\_sedangkan orang tua yang memberikan bimbingan kepada anaknya dalam belajar, akan mengetahui perkembangan anak dan kesulitan yang dihadapi sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik.\_

1. Memberikan contoh yang baik.\_

Kebiasaan\_dalam keluarga yang tidak menunjang, dimana kebiasaan belajar yang dicontohkan tidak terjadwal, atau dekat waktu ulangan baru belajar maka kebiasaan buruk itu orang tua itulah yang akan ditiru oleh anak. orang tua yang perhatian kepada anaknya adalah orangtua yang peduli terhadap kebiasaan anaknya. orang tua yang dapat memberikan contoh dan menanamkan kebiasaan positif\_yang mendukung belajar anak akan membantu mencapai prestasi yang baik dalam belajar.\_

Belajar\_memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak. Orang tua yang sibuk bekerja, terlalu banyak anak yang diawasi, sibuk berorganisasi,\_berarti anak tidak mendapatkan pengawasan atau bimbingan dari orang tua, hingga kemungkinan akan banyak anak mengalami kesulitan belajar.\_

1. Memenuhi kebutuhan belajar anak.\_

Kebutuhan\_belajar anak dalam hal ini merupakan segala alat dan sarana yang diperlukan anak untuk menunjang kegiatan belajarnya. Kebutuhan belajar tersebut bisa berupa alat tulis, buku-buku pelajaran maupun buku tulis, ruang belajar, meja, kursi, penerangan, dan\_lainnya. Belajar tidak akan berjalan baik tanpa alat-alat belajar yang cukup. Proses belajar akan terganggu jika alat yang diperlukan tidak.\_ada. Semakin lengkap alatnya maka akan semakin mudah untuk belajar sebaik- baiknya, dan sebaliknya, bila alat tidak lengkap maka proses belajar akan terganggu sehingga hasilnya pun akan kurang baik. Perhatian orang tua dalam memenuhi kebutuhan belajar anak akan membantu kelancaran belajar guna memperoleh prestasi belajar yang maksimal.\_

Dalyono (2009: 59) perihal\_perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak bisa berupa pemberian bimbingan serta nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, hadiah penghargaan serta hukuman, pemenuhan kebutuhan belajar, membangun suasana belajar yang damai dan tentram, memperhatikan kesehatan anak, menyampaikan\_petunjuk mudah tentang cara belajar, cara mengatur waktu, disiplin belajar konsentrasi serta persiapan menghadapai ujian.\_

1. Pemberian\_bimbingan dan nasihat. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu tertentu. Dari definisi bimbingan trsebut dapat dikaitkan dengan bimbingan orang tua kepada anaknya,\_bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan orang tua kepad anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapinya.\_
2. Pengawasan\_terhadap belajar. Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak- anaknya, karna tanpa adanya pengawasan dari orang tuanya besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan\_dengan lancar. Pengawasan orang tua tersebut bisa diartikan juga mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yangdilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung.\_
3. Pemberian\_penghargaan dan hukuman. Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh orang tua adalah memberikan pujian dan penghargaan pada setiap kemampuan atau prestasi yang diperoleh sang anak. Tindakan memuji ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa orang tua menilai dan menghargai semua usaha yang dilakukan oleh sang anak.\_
4. Pemenuhan kebutuhan belajar. Kebutuhan belajar dapat diartikan sebagai sarana dan segala alat yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruangan belajar anak supaya sang anak bisa lebih berkosentrasi, seragam sekolah, buku-buku yang menunjang pendidikan, alat-alat belajar dan lain-lain.
5. Menciptakan\_suasana yang tentram dan tenang. Orang tua harus menciptakan kondisi ruang dan suasana rumah yang aman dan nyaman ketika anak belajar di rumah, sehingga anak dalam belajar tidak terganggu. Suasana rumah yang gaduh dan ramai tidak akan memberikan ketenangan kepada anak yang sedang belajar.\_
6. Jaga\_kesehatan Anda.\_Sebagai orang tua, Anda harus memperhatikan makanan, nutrisi, istirahat yang tepat dan tubuh anak Anda lainnya.\_
7. Memberi\_bimbingan praktis belajar, manajemen waktu, belajar, konsentrasi dan persiapan ujian.\_

Berdasarkan\_uraian di atas, terdapat empat indikator perhatian orang tua yang diberikan kepada seorang anak, yaitu memberikan *reward* (penghargaan), memberikan *punishment* (hukuman), memberikan contoh, memberikan bimbingan serta membantu kesulitannya, dan memenuhi kebutuhan belajar anak.\_

1. **Macam-Macam Perhatian Orang Tua**

Perhatian\_terbagi menjadi beberapa golongan, menurut Sumadi (dalam Zindiari, 2019: 21) Perhatian dibagi menjadi dua bagian, yaitu perhatian intensif dan perhatian tidak intensif. Perhatian intensif adalah jumlah kesadaran yang terkait dengan aktivitas atau pengalaman internal.\_Semakin banyak kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman batin, semakin intens perhatiannya. Di sisi lain,\_perhatian non-intensif adalah perhatian yang tidak diperkuat oleh rangsangan atau kondisi yang terkait dengan aktivitas atau pengalaman internal. Dengan demikian, perhatian yang tidak intens setidaknya merupakan kesadaran yang berkaitan dengan tindakan atau pengalaman batin.\_

 Perhatian\_orang tua dibagi menjadi dua bagian menurut asalnya, yaitu. perhatian spontan dan perhatian tidak spontan. Perhatian spontan adalah perhatian yang muncul dengan sendirinya secara spontan. Biasanya, perhatian spontan tetap ada di benak anak, kapan pun anak perlu diingatkan. Perhatian spontan mengacu pada perhatian yang terjadi dengan sendirinya tanpa usaha atau objek. Pada saat yang sama, perhatian non-spontan/sukarela/refleksif banyak terjadi dalam keluarga, di mana ayah mengajar anaknya untuk memperhatikan instruksi guru dan melakukan apa pun yang dikatakan guru.\_Perhatian anak terhadap pelajarannya merupakan perhatian sukarela yang memerlukan usaha sadar untuk\_memperhatikannya (Walginto, 1989: 57).\_

 Perhatian\_orang tua yang tepat meliputi menurut Soemanto a) Perhatian yang intens, kegiatan yang terjadi bersamaan dengan perhatian yang intens menjadi terarah, b) Perhatian yang disengaja, kesengajaan dalam kegiatan mengembangkan kepribadian anak didik. c) perhatian spontan, perhatian spontan berlangsung lebih lama dan lebih kuat dari\_perhatian yang disengaja.\_(Soemanto, 1990: 32)

Orang\_tua memiliki\_tanggung jawab dalam memberikan perhatian mendidik dan membina anak secara terus menerus. Orang tua harus sering berjumpa dengan anak dan melakukan dialog, hal ini dimaksudkan agar dapat terjalin sebuah hubungan yang harmonis dan mesra antara kedua orang tua dan juga anak. Ketidakhadiran orang tua dirumah dan kurangnya perhatian yang diberikan dapat mengakibatkan hubungan antara orang tua dan anak menjadi kurang intensif dan akrab. Hal ini kemudian menjadi alasan anak kurang betah dirumah dan lebih senang berada diluar rumah.\_Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama, oleh karnanya perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.\_

Dalyono (2009: 59)\_perihal perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak bisa berupa pemberian bimbingan serta nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, hadiah penghargaan serta hukuman, pemenuhan kebutuhan belajar, membangun suasana belajar yang damai dan\_tentram, memperhatikan kesehatan anak, menyampaikan petunjuk mudah tentang cara belajar, cara mengatur\_waktu, disiplin belajar konsentrasi serta persiapan menghadapai ujian.\_

1. Pemberian\_bimbingan dan nasihat. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu tertentu. Dari definisi bimbingan trsebut dapat dikaitkan dengan bimbingan orang tua kepada anaknya, bahwa\_bimbingan adalah bantuan yang diberikan orang tua kepad anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapinya.\_
2. Pengawasan\_terhadap belajar.\_Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, karna tanpa adanya pengawasan dari orang tuanya besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan dengan lancar. Pengawasan orang tua tersebut bisa diartikan juga mengontrol atau mengawasi semua kegiatan\_atau aktivitas yangdilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung.\_
3. Pemberian\_penghargaan dan hukuman.\_Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh orang tua adalah memberikan pujian dan penghargaan pada setiap kemampuan atau prestasi yang diperoleh sang anak. Tindakan memuji ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa orang tua menilai dan menghargai semua usaha yang dilakukan oleh sang anak.\_
4. Pemenuhan\_kebutuhan belajar. Kebutuhan belajar dapat diartikan sebagai sarana dan segala alat yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruangan belajar anak supaya sang anak bisa lebih berkosentrasi, seragam sekolah, buku-buku yang menunjang pendidikan, alat-alat belajar dan lain-lain.\_
5. Menciptakan\_suasana yang tentram dan tenang. Orang tua harus menciptakan kondisi ruang dan suasana rumah yang aman dan nyaman ketika anak belajar di rumah, sehingga anak dalam belajar tidak terganggu. Suasana rumah yang gaduh dan ramai tidak akan memberikan ketenangan kepada anak yang sedang belajar.\_
6. Jaga\_kesehatan Anda. Sebagai orang tua, Anda harus memperhatikan makanan, nutrisi, istirahat yang tepat dan tubuh anak Anda lainnya.\_
7. Memberi bimbingan praktis belajar, manajemen waktu, belajar, konsentrasi dan persiapan ujian.
	* 1. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua**

Perhatian orang tua adalah fokus atau konsentrasi orang tua terhadap anaknya, yang berujung pada meningkatnya aktivitas orang tua terhadap anaknya, menurut Romlah (2010:82) ada dua faktor yang mempengaruhi perhatian manusia yaitu:

1. Faktor internal atau faktor yang berasal dari pengamat , yang terdiri dari Motif dan Keinginan atau harapan untuk melakukan sesuatu yang sangat erat hubungannya satu sama lain dan keduanya secara signifikan mempengaruhi perhatian
2. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari objek yang diamati, terdiri dari a) Kuat dan lemahnya rangsangan di luar yang tidak diharapkan, dapat menarik perhatian seseorang b) Kontras adalah sesuatu yang sangat berbeda dengan lingkungannya, seperti suara yang sangat keras, pakaian, tingkah laku dan penampilan. c) Pengulangan merupakan salah satu hal yang sangat menarik perhatian, d) Gerakan, makhluk hidup dan benda cair juga menarik perhatian.

 Menurut Baharuddin (2007:181), ada dua faktor yang mempengaruhi perhatian manusia, yaitu:

1. Faktor obyektif yang dapat menentukan perhatian manusia adalah: a. Adanya stimulus yang kuat dapat menarik perhatian b. Menarik perhatian adalah rangsangan yang berkualitas c. Adanya stimulus yang besar/luas dapat menarik perhatian. d. Adanya stimulus yang berulang dapat menarik perhatian.
2. Faktor subyektif yang menentukan perhatian adalah: a) ada rangsangan yang membawa daya tarik b. memiliki arti atau tujuan terhadap sesuatu dapat menimbulkan ketertarikan c. Ketidakpastian menimbulkan ketertarikan d. Perasaan tetap dapat menciptakan daya tarik.

 Faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan orang tua menurut Ahmad (Udaningsih 2005: 15):

1. Bawaan

Mengacu pada tipe kepribadian masing-masing orang tua. Orang tua dengan tipe kepribadian yang berbeda juga memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengasuh anak.

1. Latihan dan Kebiasaan

Meskipun sebagai orang tua mengalami kesulitan dalam memberikan perhatian karna kesibukan orang tua atau sebagainya, namun dengan adanya latihan sebagai usaha mencurahkan perhatian, maka lambat laun aan menjadi kebiasaan.

1. Kebutuhan

Munculnya perhatian karena kebutuhan tertentu. Kebutuhan adalah dorongan, sedangkan keinginan adalah tujuan yang dimiliki. Orang tua memperhatikan anak karena ada tujuan yang ingin dicapai, misalnya orang tua mengharapkan anaknya mengetahui nilai apa yang pantas.

1. Tanggung Jawab

Perhatian dipandang sebagai kewajiban orang tua, sedangkan kewajiban merupakan bagian dari tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang tua.

1. Kondisi Fisik

Kondisi mental anak tidak hanya mempengaruhi kemampuan orang tua dalam memberikan perhatian, tetapi kondisi fisiologis juga mempengaruhi kehidupan sehari-hari orang tua. Jika keadaan fisiologis anak tidak sehat, maka akan mempengaruhi upaya orang tua untuk memberikan perhatian.

1. Mood

Mood yang konstan dapat mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memperhatikan. Efek ini bisa menguntungkan atau malah menghambat usaha orang tua untuk memperhatikan.

1. Kuat tidaknya stimulus

Sasaran dalam hal ini adalah anak. Anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua, maka orang tua dianjurkan untuk lebih memperhatikan anak.

Menurut Jokie (2009:13),\_faktor penyebab yang mempengaruhi perhatian orang tua terhadap anaknya adalah orang tua yang memperhatikan apakah anaknya buruk, kurang pandai, rendah diri dan agar anaknya tidak mengembangkan sikap yang menyimpang. secara statistik berbeda dari kebanyakan orang.\_Orang tua juga memperhatikan agar anaknya berprestasi di sekolah dan keinginan anak di masa depan terpenuhi, selain agar anaknya menjadi pribadi yang mandiri. Anak sangat membutuhkan bimbingan dan perhatian orang tua untuk mencapai keberhasilan akademiknya, yaitu.\_perhatian orang tua merupakan faktor terpenting dalam membimbing, mengarahkan dan mengasuh anak dalam keluarga agar anaknya menjadi generasi yang lebih baik. Anak meniru perhatian dan teladan orang tuanya dalam membentuk karakter anaknya. Orang tua menjadi pengasuh dan bertanggung jawab penuh terhadap anaknya baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.\_

1. **Pembelajaran Sejarah**
2. **Pengertian belajar dan Pembelajaran**

Belajar Menurut Wina Sanjaya (2010:112),\_belajar adalah proses mental dalam diri seseorang yang menyebabkan perubahan tingkah laku. dan Sugihartono (2007:74) belajar adalah proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman berupa perubahan perilaku dan kinerja yang relatif permanen atau berkelanjutan ketika individu berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut kedua definisi tersebut, belajar adalah suatu kegiatan yang terus\_menerus dilakukan oleh seseorang,\_dimana perubahan tingkah laku dipengaruhi oleh reaksi terhadap lingkungan. Jika belajar adalah reaksi mental terhadap lingkungan, maka\_belajar itu tidak terencana (impulsif).

 Pembelajaran\_adalah kegiatan pembelajaran atau proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru. Menurut Sayaiful Sagala (2006:61), pembelajaran adalah komunikasi dua arah, pengajaran dilakukan oleh guru sebagai pendidik, siswa terlibat dalam pembelajaran. Pembelajaran menjadi bagian dari rangkaian kegiatan pembelajaran. Sugihartono (2007:80)\_menyatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan di mana lingkungan diatur atau dikelola dengan sebaik-baiknya dan berkaitan dengan siswa sedemikian rupa sehingga berlangsung kegiatan belajar.\_

 Menurut definisi ini, pembelajaran\_adalah rangkaian kegiatan pembelajaran atau proses pembelajaran yang sistematis atau terencana, yang dilakukan oleh seorang guru dan siswa. Ada beberapa perbedaan antara belajar mengajar, antara lain, pertama, belajar merupakan kegiatan individual, sedangkan belajar merupakan kegiatan bersama antara seorang guru (guru) dan siswa (kelompok). Kedua, belajar mengacu pada aktivitas yang tidak merata dalam diri individu,\_sedangkan belajar mengacu pada proses pembelajaran (pengajaran) yang sistematis yang direncanakan oleh seorang guru.\_

1. **Pengertian Sejarah**

Sejarah adalah rekonstruksi masa lalu, rekonstruksi sejarah ini adalah apa yang orang pikirkan, katakan, lakukan, rasakan dan alami. Sejarah juga berarti ilmu yang mempelajari peristiwa masa lalu dalam kehidupan manusia. Sejarah menyajikan banyak informasi, urutan waktu kejadian dan lokasi kejadian. Sejarah dalam bentuknya menawarkan pemahaman tentang masa lalu. Sejarah tidak hanya menciptakan cerita tentang peristiwa masa lalu, tetapi memahami masa lalu dengan dinamika yang berbeda dapat memberikan pelajaran yang bermasalah kepada orang berikutnya. Sejarah juga merupakan disiplin ilmu yang mempelajari secara sistematis seluruh perkembangan proses perubahan dan dinamika kehidupan manusia dalam segala bidang kehidupan yang terjadi pada masa lampau (Kuntowijoyo, 1995: 18).

 Daldjoeni (1997: 71) mendefinisikan sejarah dalam dua pengertian, yaitu pengertian luas dan pengertian sempit. sejarah dalam arti luas mewujudkan catatan tentang hal-hal yang telah dikatakan dan dilakukan orang. sehingga sejarah dapat mencakup apa saja yang tercakup dalam ilmu-ilmu sosial. Pada saat yang sama, sejarah dalam arti yang lebih sempit berarti terbatas pada sejarah umat manusia, menurut informasi yang tersedia, hingga 5000 tahun yang lalu. Sejarah adalah suatu sistem yang melihat suatu peristiwa sejak awal dan disusun dalam format kronologis. pada saat yang sama, sejarah adalah peristiwa masa lalu dengan dokumen atau bukti yang terkait dan nyata.

 Berdasarkan\_beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah ilmu yang mempelajari kehidupan dan peristiwa masa lalu serta merekonstruksi peristiwa masa lalu. Sejarah juga dipelajari oleh siswa untuk membantu mereka memahami sikap masyarakat di masa lalu, sekarang dan masa depan.\_

1. **Pembelajaran sejarah\_**

Menurut\_Sapriya (2012: 209-210), kajian sejarah adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang kelahiran, perkembangan dan peranan masyarakat pada masa lalu dan mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih akal, bentuk. perilaku , karakter dan kepribadian peserta didik. Sama halnya dengan pembelajaran lainnya, tugas pembelajaran sejarah adalah\_menyadarkan peserta didik terhadap proses perubahan dan perkembangan masyarakat pada tataran waktu, serta menciptakan cara pandang sejarah dan kesadaran\_dalam menemukan, memahami . dan menjelaskannya. identitas nasional di masa lalu, masa kini dan masa depan di tengah dunia yang terus berubah (Depdiknas, 2003: 6).\_

 Mempelajari\_sejarah tidak hanya menghafal nama, tempat, dan waktu peristiwa sejarah, tetapi juga mempelajari perubahan dan perkembangan masyarakat. Pembelajaran sejarah juga merupakan cara untuk membentuk perilaku sosial. Perilaku sosial tersebut antara lain:\_saling menghargai, menghargai perbedaan, toleransi dan keinginan untuk hidup berdampingan dalam nuansa multikulturalisme (Susanto, 2014: 62).\_

 Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar sejarah adalah hubungan antara siswa dengan lingkungannya sedemikian rupa sehingga terjadi perubahan tingkah laku bersamaan dengan pembelajaran sejarah. Belajar sejarah bukan hanya sekedar menghafal dan menghafal peristiwa sejarah masa lalu. Akan tetapi, tujuan pembelajaran sejarah adalah agar peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kronologis dan pengetahuan awal untuk memahami dan menyebutkan proses perkembangan dan perubahan dalam masyarakat dengan keanekaragaman sosial budaya, menemukan jati diri bangsa dan menumbuhkan jati diri sendiri. identitas. menjadi bagian dari bangsa Indonesia.

1. **Manfaat dan Tujuan Belajar Sejarah**

Manfaat belajar sejarah itu menurut, Kuntowijoyo (2005: 22) Mempelajari sejarah memiliki dua keuntungan, yaitu internal dan eksternal. Manfaat mempelajari sejarah pada hakekatnya adalah sejarah sebagai ilmu, sejarah sebagai cara mengetahui masa lalu, sejarah sebagai opini, sejarah sebagai potensi. Meskipun manfaat mempelajari sejarah di luar, yaitu. moralitas, penalaran, kebijakan, politik, perubahan, masa depan, kesadaran, ilmu bantu, latar belakang, referensi, bukti. Dari sudut pandang para ahli di atas dapat diketahui bahwa manfaat pembelajaran sejarah di kelas sejarah adalah bahwa sejarah menyadarkan siswa akan perubahan dimensi waktu. Selain itu, manfaat mempelajari sejarah antara lain memperjelas jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan.

Menurut Nugroho Notosusanto (dalam Mukhlis, 2016: 5) setidak-tidaknya terdapat empat kegunaan dalam mengkaji sejarah, yaitu: (1) Kegunaan rekreatif; (2) Kegunaan inspiratif; (3) Fungsi instruktif, serta (4) Fungsi edukatif, yang masing-masing bisa dijelaskan menjadi berikut:

1. Kegunaan rekreatif, dengan belajar sejarah akan bisa mengantarkan pada perlawatan untuk mengamati kehidupan masa lampau di berbagai pelosok negeri. dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam kehidupan rutinitas dari aktivitas sehari-hari.
2. Kegunaan inspiratif, fungsi ini terkait dengan suatu proses untuk memperkuat identitas dan mempertinggi dedikasi sebagai suatu bangsa. Dengan menghayati berbagai peristiwa dan kisah-kisah kepahlawanan, memperhatikan karya-karya besar dari para tokoh, akan memberikan kebanggaan dan makna yang begitu dalam bagi generasi muda. Karena itu, dengan mempelajari sejarah akan dapat mengembangkan inspirasi, imajinasi dan kreativitas generasi yang hidup sekarang dalam rangka hidup berbangsa dan bernegara. Fungsi inspirasi juga dapat dikaitkan dengan sejarah sebagai pendidikan moral. Sebab setelah belajar sejarah, seseorang dapat mengembangkan inspirasi dan berdasarkan keyakinannya dapat menerima atau menolak pelajaran yang terkandung dalam peristiwa sejarah yang dimaksud.
3. Fungsi pengajaran berperan sebagai alat dalam pembelajaran. Dalam hal ini, sejarah dapat berperan dalam upaya transfer pengetahuan dan keterampilan kepada mata pelajaran.
4. Tugas pendidikan, yaitu. sejarah dapat dijadikan sebagai pelajaran dalam kehidupan sehari-hari bagi setiap orang. Sejarah juga mengajarkan contoh perilaku yang terjadi sedemikian rupa sehingga seseorang menjadi bijaksana. Melalui manfaat belajar sejarah diharapkan siswa dapat mengembangkan pemikiran sejarah dan menjadikannya sebagai alternatif dalam mempelajari sejarah.

Tujuan\_pembelajaran sejarah adalah untuk menyampaikan informasi tentang fakta sejarah yang wajib diketahui oleh setiap warga negara Indonesia sesuai dengan tingkat pendidikannya.\_Mengetahui fakta adalah dasar untuk memahami dan menghargai sejarah. Mengetahui fakta bukan sekedar urutan peristiwa sejarah, tetapi mengetahui kausalitas dari keseluruhan konsep.\_Mempelajari\_sejarah dapat memberikan pengetahuan intelektual yang baik. Dalam kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, jurusan sejarah SMA/Madrasah Aliyah (MA) berencana mengembangkan keterampilan pada siswa sebagai berikut:\_

1. Mengembangkan\_pengetahuan dan pemahaman tentang perjalanan hidup manusia dan bangsa di Indonesia dan dunia..\_
2. Menumbuhkan\_rasa kebangsaan, cinta tanah air dan menghargai hasil dan prestasi bangsa selama ini.\_
3. Kesadaran\_akan konsep ruang dan waktu dalam pemikiran sejarah.\_
4. Kembangkan\_keterampilan berpikir sejarah, keterampilan sejarah, dan pemahaman tentang masalah sejarah dan terapkan keterampilan, kemampuan, dan pemahaman ini dalam kehidupan modern.\_
5. Membentuk\_sikap berdasarkan nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri sendiri, masyarakat dan bangsa.\_
6. Masukkan\_perilaku berorientasi sekarang dan masa depan.\_\_
7. Memahami\_dan menangani rumor kontroversial untuk mengeksplorasi konflik dalam lingkungan masyarakat.\_
8. Kembangkan\_pemahaman internasional dan pelajari fenomena nyata dan dunia.\_

 Tujuan\_pembelajaran sejarah berdasarkan Permendiknas No. 20 Tahun 2016, maka kelas X dan program IPS (XI dan XII) yang terbagi menjadi dua muatan sejarah pada kelompok khusus peminatan, yaitu: cara berpikir tentang sejarah, prinsip dasar sejarah, peradaban manusia purba, perkembangan tanah adat di Indonesia, revolusi besar global, dan pengaruh heoisme dan nasionalisme Indonesia, dunia pada masa Perang Dingin dan perubahan politik dunia, upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia, Indonesia pada era orde baru dan reformasi, Indonesia dan dunia pada masa revolusi teknologi informasi dan komunikasi. Kedua, sejarah Indonesia untuk kelompok wajib di sekolah Menengah\_Atas yaitu, analisis prinsip dasar sejarah, zaman dahulu, abad pertengahan, era pergerakan daerah, zaman modern, tokoh sejarah, demokrasi liberal, demokrasi terpimpin, orde baru, reformasi agama, dalam konteks *Indonesian World Association*.\_

 Dengan\_demikian dapat dipahami bahwa tujuan belajar adalah sesuatu yang sangat mempengaruhi belajar, karena tanpa tujuan, belajar tidak terarah dan harapan tidak terpenuhi. Sama halnya dengan pembelajaran sejarah, tujuan ini juga harus dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah, karena\_tujuan komponen juga dapat mempengaruhi bagian pembelajaran yang lain, semua komponen harus disesuaikan dan digunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. . pengetahuan, perilaku dan keterampilan.\_

1. **Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dianggap relevan dengan\_“Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Indonesia Kelas X IPS 1 SMA PGRI 2 Kota Jambi” adalah sebagai berikut:\_

1. Jurnal\_yang dibuat oleh Lilis Lela Sandi, Suryadi, dan Anton Nasrullah yang berjudul “*Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa*”. Dalam penelelitian ini menunjukkan bahwa Ada pengaruh antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MA Negeri 1 Serang Tahun Pelajaran 2016/2017. Variabel perhatian orang tua dapat dibuktikan dengan t hitung > t tabel atau th 9,244 > tt 1, 979 dan sig. 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MA Negeri 1 Serang Tahun Pelajaran 2016/2017. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan belajar siswa kelas XI MA Negeri 1 Serang Tahun Pelajaran 2016/2017. Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar dapat dibuktikan dengan t hitung > t tabel atau th 9,495 > tt 1,979 dan sig. 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MA Negeri 1 Serang Tahun Pelajaran 2016/2017. Perbedaan penelitian ini dengan yang saya teliti adalah penelitian saya lebih terfokus pada hasil belajar siswa.\_
2. Skripsi yang ditulis oleh Dira Nurkartika Sari dengan judul “*Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sman 1 Matur*”. Peneitian ini menunjukan jika terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Matur, hal ini dibuktikan dari hasil korelasi di lapangan dapat diketahui rhitung 0,752> rtabel 0,285 dengan degree of freedom (Df) 48 pada taraf signifikan 0,05. Berdasarkan hasil penelitian maka Ho ditolak dan Ha diterima, maka diperoleh gambaran bahwa terdapat pengaruh perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa di SMA N 1 Matur dalam korelasi “tinggi”, yang terletak antara antara 0.40-0.799. setelah melakukan perhitungan maka diperoleh nilai koefisien determinasi=0,56,6%. Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan variansi variabel hasil belajar dipengaruhi sebesar 56,6% oleh perhatian orangtua, sementara 43,4% ditentukan oleh faktor lain. Sedangkan persamaan regresinya yaitu, y = 4,078 + 0,616x dan hasil uji regresinya yaitu kontribusi perhatian orangtua terhadap hasil belajar sebesar 56,6%, hasil uji F yaitu 62,564 dengan sig 0,00 < 0,05 dari tabel F yaitu 3,19 dengan alfa 0,05 artinya terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa di SMA N 1 Matur.
3. Artikel yang ditulis oleh Nurul Aeni dengan judul “*Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Sains Kelas V SDN No.80/VIII Kec.Rimbo Ulu Kab.Tebo*” Hasil penelitian ini menunjukkan, perhatian orang tua memiliki hubungan yang baik terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat pada persentase tiap indikator penilaian, yaitu pada indikator perhatian terhadap kebutuhan sekolah sebesar 83,3%%, indikator perhatian terhadap belajar anak di rumah sebesar 84,9%, indikator perhatian terhadap keberangkatan anak kesekolah sebesar 84,3%% dan indikator perhatian terhadap prestasi belajar anak sebesar 84,3%. Tidak terdapatnya pengaruh antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SDN No.80/VIII Kec.Rimbo Ulu Kab.Tebo dengan thitung 1,896 > ttabel 2,080 pada taraf sigifikan α = 5%. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN No.80/VIII Kec.Rimbo Ulu Kab.Tebo.
4. **Kerangka Berfikir**

Dalam penelitian\_ini diperlukan kerangka acuan berpikir sebagai konsep dasar penelitian. Kerangka acuan berpikir dalam penelitian ini adalah berpikir sistematis, yang terarah dan disajikan untuk memperlancar aliran penelitian. Memperhatikan anak merupakan kunci keberhasilan kegiatan pembelajaran. tetapi perhatian ini tidak membahayakan anak. Perhatian tidak boleh diarahkan kepada anak-anak tanggungan.\_Perhatian terhadap anak sangat diperlukan agar anak merasa senang dan berintegrasi dalam aktivitas (Endriani, 2016: 109). Ketika seorang anak mendapat perhatian dari orang tua, maka anak tersebut bersemangat untuk belajar kemudian meningkatkan pembelajarannya untuk mencapai prestasi akademik yang baik. Oleh karena itu orang tua sangat perlu memperhatikan anak dalam belajar. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik. artinya jika orang tua memperhatikan, begitu pula sebaliknya.

Perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak menurut Dalyono (2009: 59) bisa berupa pemberian bimbingan dan petuah, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan kebutuhan belajar, membangun suasana belajar yang damai dan tentram, memperhatikan kesehatan anak, memberikan petunjuk simpel tentang cara belajar, cara mengatur waktu, disiplin belajar konsentrasi dan persiapan menghadapai ujian. Dari penjelasan diatas kemudian dapat disajikan dalam bentuk bagan dibawah ini:

**Gambar 2.1** Kerangka Berfikir



1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka berfikir yang dikembangkan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara perhatian orang tua dan hasil belajar Sejarah Indonesia kelas X IPS 1 SMA PGRI 2 Kota Jambi. Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa antara Perhatian Orangtua dan Hasil Belajar memiliki pengaruh yang signifikan, dimana ketika seseorang yang mendapatkan perhatian orangtua yang baik maka ia memperoleh hasil belajar yang baik pula, dalam arti kata memperoleh nilai yang bagus dan mendapatkan peringkat kelas.